

## Appreciative Development of PGSD Students at Universitas Merangin in the Field of Applied Literature in 2025

### Pembinaan Apresiasi Mahasiswa PGSD Universitas Merangin dibidang Sastra Terapan tahun 2025

<sup>1</sup>Yusrizal

<sup>2</sup>Wiko Antoni

<sup>3</sup>Khairul Anwar

<sup>4</sup>Baitullah

<sup>5</sup>Susilawati

<sup>6</sup>Zamdani

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Merangin

Email Correspondence: [wikoantoni@gmail.com](mailto:wikoantoni@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

#### INFO ARTIKEL:

##### Riwayat Artikel:

Diterima: 20 Mei 2025

Direvisi: 28 Mei 2025

Diterima: 13 Juni 2025

##### Keywords:

*Appreciative Coaching, PGSD Students, Applied Literature, Basic Education, Merangin University*

##### Kata Kunci:

Pembinaan Apresiasi, Mahasiswa PGSD, Sastra Terapan, Pendidikan Dasar, Universitas Merangin

#### Abstract:

*This activity aims to provide appreciative development for students of the Primary School Teacher Education (PGSD) Study Program at Universitas Merangin in the field of applied literature in 2025. Applied literature is understood as an educational tool that integrates literary values into learning contexts and character development. Through a practical approach, the development activities are carried out by both lecturers and students. The results of the activity show that appreciative development is implemented through various activities such as literary training, educational drama, and discussions on relevant contemporary literary works. This development not only enhances students' appreciation of literature but also encourages their ability to adapt literary works into creative and contextual learning methods. These findings affirm the importance of integrating applied literature into the PGSD curriculum to shape future teachers who are humanistic, reflective, and innovative in their teaching.*

#### Abstrak:

Kegiatan ini bertujuan untuk pembinaan apresiatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Merangin dalam bidang sastra terapan pada tahun 2025. Sastra terapan dipahami sebagai sarana edukatif yang mengintegrasikan nilai-nilai sastra ke dalam konteks pembelajaran dan pengembangan karakter. Melalui pendekatan praktis, kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan apresiatif dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan sastra, drama pendidikan, serta diskusi karya sastra kontemporer yang relevan. Pembinaan ini tidak hanya meningkatkan apresiasi mahasiswa terhadap sastra, tetapi juga mendorong kemampuan mereka dalam mengadaptasikan karya sastra ke dalam metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi sastra terapan dalam kurikulum PGSD untuk membentuk calon guru yang humanis, reflektif, dan inovatif dalam pengajaran.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

---

## **Pendahuluan**

Pembinaan apresiasi mahasiswa PGSD dibidang sastra adalah sebuah usaha untuk memberikan pengalaman estetika kepada para siswa dibidang sastra. Usaha ini adalah Upaya menanamkan semangat literasi dikalangan mahasiswa yang akan memberikan mereka kesadaran estetika Bahasa yang akan menjadi salah satu lelemen penting dalam menjadi pengajar di sekolah saat mereka kelak menempuh profesi mereka sebagai guru.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara pelatihan dan pemberian ruang kreatif berupa pertunjukan kreatifitas diakhir program. Dilaksanakan selama 3 minggu melibatkan dosen dan mahasiswa dalam pelatihan baca puisi, dramatsasi puisi, musikalisasi puisi, berbalas Pantun dan pementasan drama singkat. Peaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan membagi dosen dan mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian dan minat mahasiswa.

## **Peaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan semenjak 24 Juni 2025 dan berakhir pada acara puncak pada tanggal 12 juli 2025. Melibatkan mahasiswa PGSD sebanyak 40 orang dalam beberapa pilihan minat. Sebagai Pembina kegiatan adalah Dr. Yusrizal dosen senior Universitas Merangin. Bidang Pelatihan Drama adalah Baitullah, M.Pd. untuk pelatihan Musikalisasi Puisi dibidangi oleh Khairul Anwar, selanjutnya Teaterikal puisi dan drama singkat ditangani Wiko Antoni S.Sn, M.Pd. untuk berbalas Pantun dibidangi oleh Susilawati M.Pd.

Pelaksanaan kegiatan bertempat di Aula Universitas Merangin Kampus jalan Sudirman Bangko. Secara umum berjalan sukses. Pada acara puncak acara dilakukan dengan mengundang sastrawan Merangin Asro Al Murtawi dan Yanto Bule. Pada kesempatan tersebut Asro Al-Murtawi, memeberikan beberapa pengarahan tetang pentingnya literasi adan Apresiasi sastra dikalangan mahasiswa sementara Yanto Bule berkenan membacakan beberapa puisi dihadapan peserta pelatihan.

## **Materi Pelatihan dan Capaian**

Pada kegiatan ini materi pelatihan yang diberikan dibagi menjadi 4 macam pelatihan yang ditangani oleh masing-masing dosen yang membina bidangnya. Sesuai dengan materi yang telah di susun oleh Dr. Yusrizal selaku Pembina utama kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi bidang pilihan mahasiswa dengan materi yang berbeda-beda.

### 1. Berbalas Pantun

Materi berbalas pantun berupa pelatihan membuat pantun, menciptakan pantun berbalas dan menyajikan dengan intonasi irama dramatis. Pada bagian awal peserta diberikan kemampuan Menyusun pantun sederhana yang terdiri dari dua kalimat sampiran dan dua kalimat isi. Kalimat sampiran dan isi dalam pantun adalah paragraf dengan empat baris yang memiliki persajakan a-b a-b. paragraf ini disebut bait dan setiap bait akan memerlukan jawaban pula oleh pasangan peserta yang mengikuti pelatihan. Misalnya peserta pelatihan A membuat sebuah pantun yang diwajibkan lawan berpantunnya B untuk menjawab. Selanjutnya A harus menjawab pula pantun B dengan pantun yang ia ciptakan pula. Ini menjadi soal jawab yang menggunakan media pantun. Mereka diwajibkan melakukan berbalasan ini hingga 4 sesi hingga 6 sesi soal jawab.

## 2. Drama Singkat

Pelatihan drama singkat. Pelatihan drama singkat melibatkan 2 kelompok peserta, masing-masing kelompok terdiri dari 6 hingga 8 orang. Pelatihan yang diberikan adalah,

### 2.1. Memahami Naskah

Memahami naskah adalah sebuah bimbingan kepada serta memahami, struktur naskah yaitu, Tema, alur, penokohan, gaya Bahasa dan latar. Selanjutnya pendalaman konflik naskah sejalan dengan teks dan konteksnya.

### 2.2. Olah Vokal

Olah vokal dalam pertunjukan drama bukanlah menciptakan suara merdu sebagai mana dalam seni music. Pelatihan oleh vokal dalam drama adalah melatih suara mengeluarkan power vokal yang dinamis, melahirkan karakter vokal sesuai dengan peran, misalnya anak-anak, orang tua, pengemis, orang sombong dan sebagainya.

### 2.3. Olah Rasa

Olah rasa dalam drama maksudnya adalah keterampilan memahami karakter. Merasakan apa yang dirasakan karakter yang dimainkan dan mengimplementasikannya dalam peran. Pelatihan ini diawali dengan mengajak peserta pelatihan merasakan dingin, panas, marah, sedih, jengkel, dan sebagainya.

### 2.4. Olah Ekspresi Tubuh

Olah tubuh adalah pembelajaran menampilkan Kesan peran dengan menggunakan tubuh. Misalnya mengerutkan kening Ketika heran, menatap tajam saat marah dan menggeretakkan gigi saat jengkel dan sebagainya.

## 3. Membaca Puisi

Pada pelatihan membaca puisi, materi yang diberikan pada peserta Latihan adalah pelatihan Vokal, Ekspresi Tubuh dan Aktualisasi pendalaman karakter. Selanjutnya diberikan kemampuan analisis sederhana memahami puisi agar peserta mampu menyajikan tema dan emosi puisi dalam membaca puisi.

#### 4. Musikalisasi Puisi

Pelatihan Musikalisasi Puisi dilakukan dengan memberikan peserta kemampuan merangkai kalimat-kalimat puisi menjadi irama yang indah dan memberikan iringan musik pada puisi tersebut sehingga menjadi “lagu” yang diiringi komposisi music. Pelathan ini membagi peserta sesuai dengan keterampilan mereka, pemusik, penyanyi dan pembaca puisi.

#### 5. Dramatisasi Puisi

Dramatisai puisi adalah sebuah proses menciptakan pertunjukan dramatic yang beranjak dari sebuah puisi. Pelatihan dilakukan dengan mengajak peserta memahami salah satu puisi yang akan dijadikan dramatisasi. Langkah pertama peserta pelatihan diberikan materi apresiasi puisi dan mendalami makna yang tersurat dan tersirat dalam puisi dengan penjelasan struktur dan jenis puisi yang dijadikan bahan dramatisasi.

Selanjutnya peserta diberikan kemampuan akting sederhana dan pemahaman struktur adegan untuk disajikan dalam sebuah pertunjukan pembacaan puisi yang dramatis dengan tambahan music pengantar suasana dan akting panggung.

Pelatihan apresiasi sastra merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami, menikmati, dan menilai karya sastra secara mendalam. Apresiasi sastra tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga menyentuh sisi afektif dan estetika pembaca. Pelatihan ini memiliki sejumlah manfaat penting, baik bagi individu maupun dalam konteks pendidikan dan sosial.

Melalui pelatihan apresiasi sastra, peserta dilatih untuk menggali makna, simbol, dan pesan-pesan yang tersembunyi dalam teks sastra. Mereka belajar membandingkan, menafsirkan, dan mengevaluasi karya secara mendalam. Ini mendorong munculnya kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks akademik.

Sastra menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui bahasa yang indah dan menyentuh. Pelatihan apresiasi sastra membantu individu mengasah kepekaan estetika—kemampuan untuk merasakan dan menghargai keindahan bahasa, gaya, dan struktur naratif. Selain itu, pelatihan ini memperkuat empati karena peserta diajak untuk merasakan pengalaman dan perasaan tokoh-tokoh dalam karya sastra.

Karya sastra sering kali merefleksikan latar budaya, sejarah, dan sosial suatu masyarakat. Dengan mengikuti pelatihan apresiasi sastra, peserta tidak hanya memahami karya, tetapi juga memperoleh wawasan tentang cara pandang, norma, dan nilai-nilai dari berbagai latar belakang. Ini dapat memperkuat toleransi dan penghargaan terhadap keragaman budaya.

Apresiasi sastra dapat menjadi inspirasi bagi peserta untuk menulis, membaca, dan berkarya sastra sendiri. Pelatihan ini juga membuka ruang untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan pengalaman hidup melalui cara-cara yang kreatif. Dalam konteks pendidikan, hal ini sangat penting untuk mendorong siswa agar aktif dan terlibat dalam proses belajar yang bermakna.

Membaca dan menganalisis karya sastra menuntut penguasaan kosakata, struktur bahasa, serta kemampuan menyimak dan menulis. Oleh karena itu, pelatihan apresiasi sastra secara langsung berdampak positif terhadap keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan.

Karya sastra sering kali memuat konflik nilai, dilema moral, serta pelajaran hidup. Dengan membahas dan mendiskusikan tema-tema tersebut, peserta pelatihan dapat mengembangkan pemahaman etika dan moralitas yang lebih matang. Ini menjadi fondasi penting dalam membangun karakter yang berintegritas.

Pelatihan apresiasi sastra bukan hanya bertujuan untuk menilai keindahan sebuah karya, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang berpikir kritis, memiliki empati tinggi, menghargai keberagaman, dan memiliki semangat berkarya. Oleh karena itu, pelatihan ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan, terutama dalam dunia pendidikan, agar generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

### **Palaksanaan Acara Puncak**

Setelah pelatihan dilaksanakan selama tiga minggu, dilaksanakan acara puncak pada tanggal 12 Juli 2025. Acara ini adalah penyajian hasil pelatihan yang berguna untuk memberikan ruang bagi peserta pelatihan mengaktualisasikan diri dan beekspresi. Kegiatan dilaksanakan di Aula Universitas Merangin pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 08 00 WIB hingga pukul 16. 30 WIB. Menajikan pertunjukan drama, Pembacaan Puisi, Pertunjukan Musikalisasi puisi, Berbalas Pantun dan Dramatisasi Puisi.

Persiapan acara puncak dilakukan semenjak 11Juli 2025 denganmateri kegiatan mempersiapkan ruangan untuk acara puncak. Acara Puncak meliputi laporan jalanan kegiatan, pelaksanaan pertunjukan dan diskusi. Pada kesempatan itu Dr. Yusrizal sebagai Pembina kegiatan mengatakan secara umum ia puas dengan pelaksanaan pelatihan tersebut. Menurut beliau baik dosen-dosen yang menanggapi masing-masing bidang dalam kegiatan tersebut maupun para peserta telah menampakkan keseriusan dan integritas mereka sehingga kegiatan yang dilaksanakan selama beberapa minggu tersebut dapat terlaksana dengan masimal.

Pada kesempatan yang sama Asro Al-Murtawy sastrawan Merangin yang sudah berpengalaman dalam pergelutan dunia sastra berpuluh tahun menyatakan harapannya agar kegitan pelatihan yang memberikan pemahaman kepada mahasiswa dibidang sastra ini dapat berlanjut dan terus membawa manfaat bagi perkembangan dunia sastra. Menurut beliau sastra harus digiatkan agar generasi

uda dapat dibentengi dari pengaruh buruk perkembangan teknologi. Para mahasiswa harus dibina untuk kreatif dan sensitif dalam estetika Bahasa.

Yanto Bule yang pada kesempatan tersebut ikut membacakan puisi kesayangannya memberikan semangat kepada para peserta pelatihan agar tidak berhenti mempelajari sastra sampai disitu saja. Bule menyatakan bahwa sastra adalah salah satu media ekspresi yang mengolah realitas menjadi keindahan berbahasa.

Acara diakhiri dengan ramah Tamah dan sesi Foto Bersama yang memberikan rasa kebersamaan antara para peserta para dosen yang terlibat dan tamu undangan.

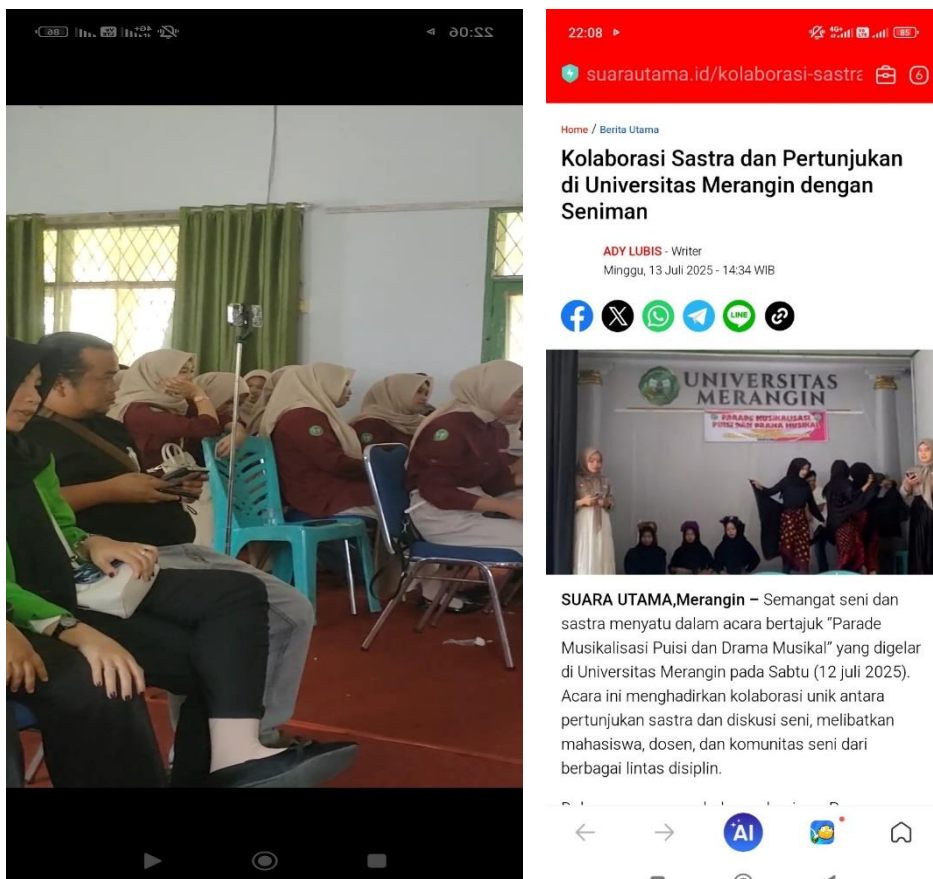
### **Penutup**

Kegiatan pelatihan apresiasi sastra bagi mahasiswa PGSD bukan sekedar sebuah acara pertunjukan sastra atau aktualisasi diri. Kegiatan ini adalah usaha mengembangkan semangat estetika Bahasa dan pendalaman rasa cinta pada sastra. Usaha menghidupkan semangat literasi dan membangun kebersamaan antara peserta dan semua yang terlibat. Seperti yang dikatakan Yanto Bule, sebagai sastrawan ia merasa bertanggungjawab mengembangkan “virus sastra” untuk itu ia menyatakan siap untuk memberikan pengalaman dan kisah kreatifnya untuk menginspirasi peserta bila kelak ingin mendalami dunia kesusastraan.

Kegiatan ini juga mampu membuktikan bahwa Universitas Merangin memiliki potensi besar dalam usaha pengembangan kesusastraan kedepan. Universitas Merangin bukan sekedar tempat kuliah melainkan jauh lebih besar dari hal tersebut. Selain tempat perarungan akademik Universitas merangin adalah tempat mempelajari banyak hal dalam konteks keilmuan termasuk mendalami ekspresi sastra.

Pendalaman kesusastraan bukan hanya tanggungjawab dosen sastra, sastrawan atau segelintir fihak terkait. Sastra adalah suara jiwa dan estetika Bahasa. Sudah selayaknya kegiatan ini mendapat dukungan dan sokongan yang signifikan oleh semua fihak. Sastra memberikan kedalaman rasa dan kepekaan dalam berfikir. Sastra bukan sekedar seni. Sastra adalah kehidupan itu sendiri. Dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan apresiasi sastra ini diharapkan para mahasiswa PGSD tidak sekedar menjadi guru yang memiliki keilmuan dibidang kependidikan tapi juga manusia yang peka penuh ekspresi dan kepekaan rasa serta mampu merangkai keindahan berbahasa.

## Dokumentasi dan Publikasi Kegiatan



## Kepustakaan

Emzir, & Rohman, S. (2015). Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Pradopo, R. J. (2007). Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wellek, R., & Warren, A. (2016). Teori Kesusasteraan (terjemahan). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hartati, T. (2016). Pembelajaran & Apresiasi dan Kreasi Sastra Anak. Dalam Modul Pendidikan Profesi Guru PGSD.